

Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang kelas 1 SDN 2 Pangkalan

Rena Yulistina

SDN 2 Pangkalan
reyu_1987@yahoo.co.id

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes in the Mathematics subject matter of spatial construction. Student learning outcomes in the material have not been able to reach the KKM. The purpose of this study is to determine the effect of the make a match learning model to improve student learning outcomes in Mathematics. The subjects of this study were teachers and all grade I students of SDN 2 base, totaling 6 student people. This research was carried out in two cycles. Each cycle consisted of four main actions, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection technique in this study used test techniques and observation techniques. The data analysis technique used was quantitative description. The results showed that the use of the make a match learning model could be used to improve student learning outcomes. This is evidenced by a change in ability and an increase in the average score obtained by students after improving learning. The average value in the pre-cycle activities was 50.3, the first cycle was 74.58 and in the second cycle it was 92.5. From this figure, it can be said that there is an increase in student learning outcomes which is quite good seen from the results of the pre-cycle test, cycle I to cycle II after learning improvements have been made.

Keywords: *Make A Match, math learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang. Hasil belajar siswa dalam materi tersebut belum mampu mencapai KKM. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas I SDN 2 pangkalan yang berjumlah 6 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, Setiap siklus terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran make a match dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan kemampuan dan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah melakukan perbaikan pembelajaran. Nilai rata-rata pada kegiatan prasiklus 50,3, siklus I 74,58 dan pada siklus II menjadi 92,5. Dari angka ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dilihat dari hasil tes prasiklus, siklus I sampai siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran.

Kata kunci: *Model Make a Match, hasil belajar matematika*



PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu pendidikan akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama sebuah negara, dimana kualitas suatu negara dapat di lihat dari kualitas pendidikannya. Mengingat hal tersebut betapa pentingnya sebuah pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan dapat mendukung kemajuan negara. Selain itu pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu, yaitu individu yang berkarakter, berwawasan, dan profesional.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan pada hukum di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan peran seorang guru .

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional, diantaranya guru harus mampu mengelola program belajar mengajar dengan baik, terutama kemampuan mengenal serta menggunakan metode mengajar yang tepat. Karena hal ini turut menentukan tujuan setiap pembelajaran.

Banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, membuat guru harus semakin terampil dalam menentukan dan menetapkan model pembelajaran yang tepat, diantaranya model pembelajaran yang dipakai harus sesuai dengan materi dan tujuannya serta tingkat usia siswa, sehingga dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran make a match.

Menurut Tarmizi dalam Novia (2015 : 12) menyatakan bahwa model pembelajaran make a match artinya siswa mencari pasangan, setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran make a match menurut Aqib Zainal (2013 : 23) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan mendapatkan poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya , demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.

Model pembelajaran make a match dalam penggunaannya tentu memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum menggunakan model ini. Berdasarkan Santoso dalam Novia (2015 : 24), kelebihan model make a match adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan;
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa;
- c. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
- d. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran;
- e. Kerjasama antar siswa terwujud dengan dinamis;
- f. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

Berdasarkan Santoso dalam Novia (2015 : 24) kelemahan – kelemahan model *make a match* adalah sebagai berikut :

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran;
- c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai;
- d. Pada kelas yang jumlah muridnya banyak jika kurang bijaksana maka akan menimbulkan keributan.
- e. Dalam mengembangkan dan melaksanakan model pembelajaran *make a match* , guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan agar tidak terjadi keributan di dalam kelas. Memotivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan dalam proses belajar mengajar. Maka dengan menggunakan model *make a match* diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Sudjana (2013, hlm. 22) mengartikan hasil belajar merupakan kecakapan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Ia juga menjelaskan terdapat tiga aspek hasil belajar tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Dharma (2008, hlm. 11) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman dari proses belajarnya Adapun yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif, dimana menurut Asrul, dkk. (2015, hlm. 99) ranah kognitif adalah ranah yang meliputi kegiatan mental atau otak yang dikelompokkan ke dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Munadi (2010, hlm. 24-33), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi ia menggolongkannya menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut kurikulum 2006 (BSNP, 2006 : 36) menjelaskan bahwa : matematika adalah mata pelajaran yang diberikan kepada semua siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, kreatif, kritis serta kemampuan kerjasama agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Belajar matematika bukan sekedar menghafal suatu konsep tetapi ditekankan pada penguasaan kemampuan pemecahan masalah.

Pada siswa usia sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami Matematika yang bersifat abstrak.

Penggunaan media pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Karena apabila media pembelajaran dikemas semenarik mungkin, siswa akan menjadi bersemangat dalam belajar, apalagi untuk karakter siswa sekolah dasar dimana mereka lebih tertarik terhadap media pembelajaran yang unik. Sehubungan dengan dibutuhkanannya media pembelajaran untuk menghasilkan proses belajar yang menyenangkan, menarik, interaktif, efektif, dan membantu memahami materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal (Putra, 2013, hlm. 20).

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas 1 SDN 2 Pangkalan.

Dari uraian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran make a match pada siswa mata pelajaran Matematika kelas 1 SD Negeri 2 Pangkalan ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 SD Negeri 2 Pangkalan?

Tujuan penelitian yang hendak di capai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran make a match pada siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1SD Negeri 2 Pangkalan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 1 SD Negeri 2 Pangkalan dengan menggunakan model pembelajaran make a match.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Aqib (2006: 12-13) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas. Mulyasa (2009: 10-11) menyatakan bahwa PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dalam kegiatannya mencermati segala kegiatan yang ada dikelas yang diteliti pada waktu pembelajaran dan memberikan tindakan yang disengaja.

Adapun model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, dengan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (planning) , tindakan (Action) , pengamatan atau observasi (observing), refleksi (reflecting), kemudian perencanaan kembali. Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah (Supardi, 2006 : 11).

Penelitian ini mengembangkan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan ke arah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian ini juga merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah, yaitu mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah SDN 2 Pangkalan Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran pada mata pelajaran Matematika. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bangun ruang siswa kelas I semester 1 SD Negeri 2 Pangkalan Kabupaten Pangandaran tahun pelajaran 2020/2021. Pada dua siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan kegiatan observasi prasiklus terlebih dahulu. Dalam hal ini, pada saat pelaksanaan pembelajaran prasiklus peneliti/guru menerapkan metode ceramah yang

juga digabungkan dengan metode tanya jawab dan resitasi (pemberian tugas). Adapun urutan pembelajaran metode ini adalah pertama, guru menyampaikan materi kepada siswa, kedua, memberikan kesempatan bertanya jawab antara guru dan siswa lalu ketiga, guru memberikan tugas kepada siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada kegiatan prasiklus maupun pada siklus I dan siklus II, dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dan aktivitasnya. Pada kegiatan prasiklus observasi dilakukan oleh peneliti/ guru. Sedangkan untuk siklus I dan siklus II pengamatan tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri tetapi juga dibantu oleh seorang observer/teman sejawat dan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti pada saat penelitian dilakukan.

Adapun hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa (PAS) pada tahun pelajaran 2020/2021 masih ada yang belum mencapai KKM 63, dengan rata-rata nilai sebesar 50,3.

Selain mengamati hasil belajar siswa, peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa. Menurut Sudjana aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas 6 unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi dan pola respon peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal menurut Sumadi Suryabrata faktor eksternal terdiri dari faktor non sosial dan faktor sosial. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran prasiklus berlangsung. Terlihat dengan jelas bahwa dari 6 siswa yang ada, siswa yang melakukan aktivitas bertanya dan memberikan pendapat tidak ada. Siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan guru hanya 1 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas memperhatikan sebanyak 2 siswa. Sedangkan siswa yang melakukan aktivitas mengobrol sebanyak 2 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas mengganggu teman sebanyak 1 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran prasiklus ini masih belum terlihat tanda-tanda keberhasilan dalam belajar karena hanya 3 siswa dari 6 siswa yang ada yang terlihat aktif yaitu yang melakukan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan memperhatikan. Selebihnya yang berjumlah 3 siswa masih terlihat pasif atau bahkan tidak terlibat sama sekali pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan prasiklus tersebut maka peneliti melakukan perbaikan yaitu pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit yang terdiri dari kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (40 menit) dan kegiatan penutup (10 menit). Data hasil belajar siklus I diperoleh dari hasil pekerjaan siswa baik dari LKPD maupun pengerjaan evaluasi.

Berdasarkan data dari hasil pengisian lembar soal evaluasi pada akhir pertemuan siklus I dan LKPD didalam proses pembelajaran pada siklus I. siswa yang tuntas KKM berjumlah 4 (empat) siswa, sedangkan 2 (dua) siswa nilainya berada di bawah KKM. Kualitas hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas KKM pada siklus I dibandingkan kondisi awal/prasiklus serta rerata nilai kelas yang diperoleh mencapai 74,58 dan ketuntasan pencapaian KKM mencapai 66.66%. kualitas hasil belajar menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan kondisi awal/prasiklus serta rerata nilai siswa kelas 1 sudah mencapai target pada siklus I.

Selain mengamati hasil belajar siswa, peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan

adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Terlihat dengan jelas bahwa dari 6 siswa yang ada, siswa yang melakukan aktivitas bertanya ada 1 siswa, memberikan pendapat tidak ada. Siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan guru berjumlah 2 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas memperhatikan sebanyak 2 siswa. Sedangkan siswa yang melakukan aktivitas mengobrol/tidak memperhatikan guru sebanyak 1 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas mengganggu teman tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I ini sudah terlihat tanda-tanda keberhasilan dalam belajar, namun masih perlu perbaikan lagi.

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini masih sama seperti pada pelaksanaan siklus I, yaitu terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari hasil pekerjaan siswa baik dari LKPD maupun pengerjaan soal evaluasi. Berdasarkan data dari hasil pengisian lembar soal evaluasi pada akhir pertemuan siklus II dan LKPD di dalam pembelajaran siklus II yang dilakukan secara berkelompok. Seluruh siswa tuntas sesuai dengan target memenuhi KKM yang telah ditentukan sebelumnya. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas diperoleh mencapai 92,5 dan target ketuntasan KKM sebesar 100%. Kualitas hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I, kondisi ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai target dan tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus III.

Selain mengamati hasil belajar siswa, peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Terlihat dengan jelas bahwa dari 6 siswa yang ada, siswa yang melakukan aktivitas bertanya ada 1 siswa, memberikan pendapat 1 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan guru berjumlah 2 siswa. Siswa yang melakukan aktivitas memperhatikan sebanyak 2 siswa. Sedangkan siswa yang melakukan aktivitas mengobrol/tidak memperhatikan guru dan siswa yang melakukan aktivitas mengganggu teman tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II ini sudah terlihat tanda-tanda keberhasilan dalam belajar, dan tidak perlu perbaikan lagi.

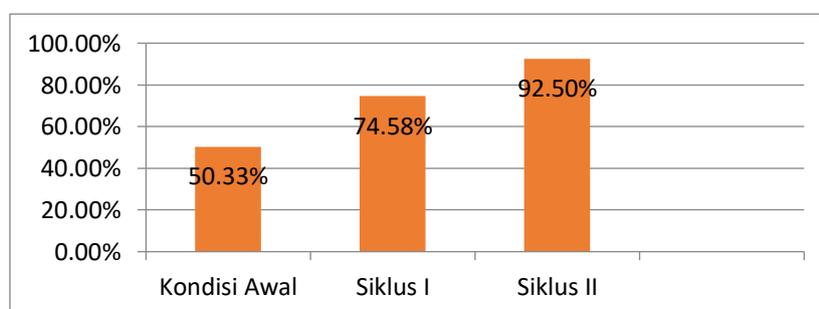
Penelitian yang peneliti teliti sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan peneliti baik dalam instrument penelitian maupun instrument pembelajaran. Penelitian ini menggunakan PTK yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Pangkalan, solusi yang digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *make a match* dalam kegiatan pembelajarannya. Tujuan secara umum penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 2 Pangkalan.

Data yang peneliti peroleh pada penelitian ini setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan pelaksanaan siklus I dan siklus II telah tercapai dan berhasil. Penghitungn adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan membandingkan antara data kondisi awal/prasiklus, siklus I dan siklus II. Rincian nilai rata-rata hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No	Nama Peserta Didik	Nilai Awal	Rerata Nilai Siswa	
			Siklus I	Siklus II
1	Azkia	70	90	97,5
2	Ananda	35	57,5	90
3	Fairuz	70	87,5	97,5
4	Novi	33	55	85
5	Prita	48	82,5	92,5
6	Rijal	46	75	92,5
% KKM		50,3	74,58	92,5

Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan KKM. Pada siklus I hanya 2 (dua) orang siswa yang tidak mencapai KKM, sedangkan pada siklus II semua siswa mencapai pada ketuntasan KKM. Data hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II juga peneliti olah dalam bentuk grafik. Grafik persentase ketuntasan KKM hasil belajar dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan KKM Hasil Belajar

Berdasarkan ketercapaian target pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pangkalan pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bangun ruang. Keberhasilan pencapaian target ini maka siklus pada penelitian ini dihentikan.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar siswa dalam mengenal dan mengelompokkan bangun ruang, mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I sampai ke siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pangkalan, pada pelajaran Matematika untuk materi bangun ruang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil observasi pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada kegiatan prasiklus 50,3, siklus I 74,58, dan siklus II 92,5. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada prasiklus, siklus I sampai siklus II tersebut, maka terlihat bahwa fokus masalah yang diperbaiki selalu meningkat dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajarn make a match pada siswa kelas 1 SDN 2 Pangkalan telah dapat dilaksanakan dan dengan hasil yang memuaskan.
2. Penerapan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor hasil belajar pada kondisi awal/prasiklus 50,3 menjadi 74,58 pada siklus I dan menjadi 92,5 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, T. (2007). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin. Z. (2011). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2006). Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangn Profesi Guru. Bandung: Yrama Widya
- Dharma, S. (2008). Penilaian hasil belajar. Jakarta: PMPTK.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta : Bumi aksara.
- Masidjo. (1995). Penilaian Pencapaian Belajar Siswa di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, H E. (2009). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2016). Strategi Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Ngalim Purwanto.(2004). Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung : Rosdakarya.
- Noor,J. (2011). Metodologi penelitian: Skripsi,Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005) . Strategi Belajar Mengajar . Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sukmadinata, N.S. dan Syaodih, E (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). Strategi Pembelajaran . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2015) . Model Pembelajaran Terpadu . Jakarta : PT Bumi aksara.